

Kemampuan Penggunaan *Joshi -Kara* dan *-Made*
Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Padang

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Joni Kurniawan

NIM. 1208954

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

2019

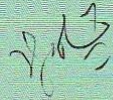
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kemampuan Penggunaan *Joshi –Kara* dan *–Made* Siswa
kelas X SMA PGRI 2 Padang
Nama : Joni Kurniawan
NIM : 1208954/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2019

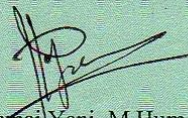
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP 19810408 200604 1 004

Pembimbing II,



Damai Yani, M.Hum
NIP 19841121 201504 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd., M. Litt
NIP 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

Kemampuan Penggunaan *Joshi –Kara* dan *–Made* Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Padang

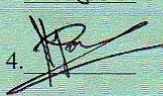
Nama : Joni Kurniawan
Nim : 1208954/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Don Narius, M.Si
2. Sekretaris : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd
3. Anggota : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
4. Anggota : Damai Yani, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis. Air Tawar Barat. Kampus Selatan FBS UNP. Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Joni Kurniawan
NIM/TM : 1208954/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul “Kemampuan Penggunaan *Joshi –Kara* dan *-Made* Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Saya yang menyatakan,

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003



Joni Kurniawan
1208954/2012

Abstrak

Joni kurniawan, 2018, “Kemampuan Penggunaan *Joshi –Kara* dan *–Made* Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Padang”. *Skripsi*, Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penggunaan *joshi –kara* dan *-made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang dalam kalimat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang. Jumlah total populasi adalah 165 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling*, yaitu kelas X yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes, yaitu tes pilihan ganda dan tes melengkapi kalimat. Rumusan masalah yang harus dijawab pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan penggunaan *joshi –kara* dan *-made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang dalam kalimat. Hasil dari rumusan masalah adalah kemampuan penggunaan *joshi –kara* dan *–made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang terkait *joshi –kara* lebih baik dari pada penggunaan *joshi –made* ataupun *joshi –kara* dan *–made*, karena siswa mengerti pemakaian kata sebelum *joshi –kara* dan fungsinya dalam konteks kalimat yang baik dan benar. Sedangkan siswa lemah dalam penggunaan *joshi –made*. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengerti pemakaian *joshi –made* dalam konteks kalimat baik secara gramatikal. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa untuk indikator mengidentifikasi *joshi –kara* , *-made* dan *-kara* dan *-made* dalam kalimat adalah 100, nilai terendahnya 33, dan rata-rata nilainya adalah 67,3. Untuk indikator menggunakan *joshi –kara* , *-made* dan *-kara* dan *-made* dalam kalimat nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendahnya 20, dan nilai rata-ratanya adalah 65,0.

Kata kunci: *kemampuan, joshi, -kara dan -made*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat , hidayah, kekuatan dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SWT sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi penelitian ini dengan judul “Kemampuan Penggunaan *Joshi –Kara* dan *–Made* Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Damai Yani, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., dan Fitrawati, S.S., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
6. Dosen – dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
7. Orang tua dan keluarga penulis sebagai pemberi saran, masukan dan doa.
8. Sahabat – sahabat seta rekan – rekan sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 8 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Batasan Masalah	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	6
1. <i>Tango</i> (Kata)	6
2. Kelas Kata dalam Bahasa Jepang	6
3. <i>Joshi</i>	14
a. Pengertian <i>Joshi</i>	14
b. Karakteristik <i>Joshi</i>	15
c. Jenis <i>Joshi</i>	16
d. <i>Joshi –Kara</i> dan <i>–Made</i>	17
4. Pembelajaran <i>Joshi</i> dalam Kurikulum Bahasa Jepang Tingkat SMA	21
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Instrumen Penelitian	26

D. Prosedur Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data	43
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 3.1 Kisi – kisi soal	27
Tabel 3.2 Kriteria reliabilitas	32
Tabel 3.3 Penskoran jawaban siswa	34
Tabel 3.4 Distribusi frekuensi nilai	36
Tabel 3.5 Tafsiran nilai	36
Tabel 3.6 Klasifikasi penilaian	37
Tabel 4.1 Perolehan nilai secara umum	39
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi perolehan nilai siswa	40
Tabel 4.3 Konservasi perolehan nilai siswa	42
Tabel 4.4 Perolehan nilai secara umum untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> – <i>kara</i> , <i>joshi</i> – <i>made</i> , serta <i>joshi</i> – <i>kara</i> dan – <i>made</i> dalam kalimat	43
Tabel 4.5 Perolehan nilai terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i>	44
Tabel 4.6 Perolehan nilai terkait <i>joshi</i> – <i>made</i>	50
Tabel 4.7 Perolehan nilai terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> dan – <i>made</i>	56
Tabel 4.8 Perolehan nilai secara umum untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> – <i>kara</i> , <i>joshi</i> – <i>made</i> serta <i>joshi</i> – <i>kara</i> dan – <i>made</i>	62
Tabel 4.9 Perolehan nilai terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i>	63
Tabel 4.10 Perolehan nilai terkait <i>joshi</i> – <i>made</i>	69
Tabel 4.11 Perolehan nilai terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> dan – <i>made</i>	75

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Klasifikasi kelas kata dalam bahasa jepang	7
Bagan 2.2 Kerangka konseptual	23
Bagan 4.1 Distribusi frekuensi perolehan nilai siswa	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Lembar soal untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> siswa dengan perolehan nilai tertinggi	45
Gambar 4.2 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai tertinggi untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i>	46
Gambar 4.3 Lembar soal untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> siswa dengan perolehan nilai terendah	48
Gambar 4.4 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai terendah untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i>	49
Gambar 4.5 Lembar soal untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>made</i> siswa dengan perolehan nilai tertinggi	51
Gambar 4.6 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai tertinggi untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>made</i>	52
Gambar 4.7 Lembar soal untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>made</i> siswa dengan perolehan nilai terendah	54
Gambar 4.8 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai terendah untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>made</i>	55
Gambar 4.9 Lembar soal untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> dan – <i>made</i> siswa dengan perolehan nilai tertinggi	57
Gambar 4.10 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai tertinggi untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> dan – <i>made</i>	58

Gambar 4.11 Lembar soal untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> dan – <i>made</i> siswa dengan perolehan nilai terendah.....	60
Gambar 4.12 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai terendah untuk indikator mengidentifikasi <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> dan – <i>made</i>	61
Gambar 4.13 Lembar soal untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> siswa dengan perolehan nilai tertinggi.....	64
Gambar 4.14 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai tertinggi untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i>	65
Gambar 4.15 Lembar soal untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> siswa dengan perolehan nilai terendah.....	67
Gambar 4.16 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai terendah untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i>	68
Gambar 4.17 Lembar soal untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>made</i> siswa dengan perolehan nilai tertinggi.....	70
Gambar 4.18 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai tertinggi untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>made</i>	71
Gambar 4.19 Lembar soal untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>made</i> siswa dengan perolehan nilai terendah.....	73
Gambar 4.20 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai terendah untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>made</i>	74
Gambar 4.21 Lembar soal untuk indikator menggunakan <i>joshi</i> terkait <i>joshi</i> – <i>kara</i> dan – <i>made</i> siswa dengan perolehan nilai tertinggi.....	76

Gambar 4.22 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai tertinggi untuk indikator menggunakan *joshi* terkait *joshi –kara* dan *–made*.....77

Gambar 4.23 Lembar soal untuk indikator menggunakan *joshi* terkait *joshi –kara* dan *–made* siswa dengan perolehan nilai terendah.....79

Gambar 4.24 Contoh jawaban siswa yang memperoleh nilai terendah untuk indikator menggunakan *joshi* terkait *joshi –kara* dan *–made*.....80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi – kisi soal	90
Lampiran 2 Soal uji coba	91
Lampiran 3 Kunci jawaban soal uji coba	96
Lampiran 4 Instrumen soal penelitian.....	97
Lampiran 5 Kunci jawaban instrumen penelitian	101
Lampiran 6 Tabel reliabilitas.....	102
Lampiran 7 Perhitungan nilai reliadibilitas soal berdasarkan tabel	103
Lampiran 8 Tabel analisis butir soal	104
Lampiran 9 Perhitungan nilai tingkat kesukaran	105
Lampiran 10 Perhitungan nilai daya pembeda	111
Lampiran 11 Indikator secara umum.....	117
Lampiran 12 Indikator 1	118
Lampiran 13 Indikator 1 terkait kara	119
Lampiran 14 Indikator 1 terkait made	120
Lampiran 15 Indikator 1 terkait kara dan made	121
Lampiran 16 Indikator 2	122
Lampiran 17 Indikator 2 terkait kara	123
Lampiran 18 Indikator 2 terkait made	124
Lampiran 19 Indikator 2 terkait kara dan made	125
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain, itu sebabnya manusia senantiasa hidup berkelompok, bekerja sama, dan berinteraksi diantara sesamanya. Oleh karena itu bahasa sangat memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Belajar bahasa asing bukanlah hal yang mudah karena bahasa asing tersebut mempunyai perbedaan dengan bahasa ibu. Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar dari berbagai negara dapat mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Berbahasa adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa. Berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis (Tarigan, 1998:48).

Bahasa Jepang memiliki kelas-kelas kata yang unik dan beragam, kelas-kelas kata tersebut terdiri dari *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri sebagai frase. Kelas kata ini dapat dikelompokkan menjadi delapan kelas kata, yakni *dooshi*, *keiyoushi*, *keiyoodooshi*, *meishi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, dan *kandooshi*. Sedangkan *fuzokugo* merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai frase. *Fuzokugo* terdiri dari *jodooshi* dan *joshi*. *Joshi*

adalah kelas kata yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta menambah arti kata tersebut agar lebih jelas lagi (Sudjianto dan Dahili, 2009:181).

Hirai (dalam Sudjianto dan Dahili, 2009:181) mengelompokkan *joshi* menjadi empat jenis, yakni *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*. *Kakujoshi* merupakan *joshi* yang dapat menunjukkan hubungan antara satu nomina dengan lainnya. *Setsuzokushi* merupakan *joshi* digunakan setelah (*dooshi*, *i-keiyooshi* dan *na-keiyoosi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Fukujoshi* digunakan setelah kata *fukushi* dan *fukujoshi* yang berkaitan erat dengan kata berikutnya. *Shuujoshi* merupakan kata yang umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya (Sudjianto dan Dahidi, 2009:182).

Kakujoshi terdiri dari: *ga*, *no*, *o*, *to*, *yor*, *kara*, *de*, *ya*, dan *made*. –*Kara* dan –*Made* adalah dua *joshi* yang diajarkan bersamaan dalam proses pembelajaran, baik di Perguruan Tinggi maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Perguruan Tinggi, *joshi -kara* dan *-made* dipelajari dari buku *Minna no Nihongo I Shokyuu I* (bab 4) sedangkan di SMA, *joshi -kara* dan –*made* biasanya dipelajari dalam buku *Sakura I* bab 12 (Sudjianto dan Dahidi, 2009:182).

Penempatan *joshi* dengan benar menjadi keharusan bagi pembelajaran bahasa Jepang, karena *joshi* yang benar memperjelas makna didalam sebuah kalimat. Mengingat dalam bahasa Jepang jumlahnya cukup banyak dan fungsinyapun

bermacam-macam, hal ini biasanya turut membuat siswa mengalami kesulitan ketika menggunakan *joshi* di dalam sebuah kalimat. Kesulitan tersebut biasanya akan berujung pada kesalahan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

Readi (2012) dalam skripsi yang berjudul “Korelasi Penggunaan *joshi –Kara* dan *-Made* dalam Pembentukan Kalimat Bahasa Jepang ”, menyatakan bahwa siswa cukup mampu menguasai *joshi –Kara* dan *-Made*, akan tetapi sulit menggunakannya dalam bentuk kalimat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah diberikan kepadasiswa yang berupa tes, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengidentifikasi *joshi –Kara* dan *-Made* adalah 62,0. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA PGRI 2 Padang, diketahui bahwa kemampuan penggunaan *joshi –Kara* dan *-Made* oleh siswa adalah rendah, hal itu terlihat pada kemampuan siswa membuat kalimat yang menggunakan *joshi –Kara* dan *-Made* masih belum tepat. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian tentang “Kemampuan Penggunaan *Joshi –Kara* dan *-Made* Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam memahami penggunaan *joshi –Kara* dan *-Made*.
2. Tidak ada nilai tentang kemampuan *-Kara* dan *-Made* yang terdokumentasi.

C. Rumusan Masalah

Relevan dengan batasan dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* siswa kelas X SMA PGRI2 Padang dalam kalimat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang dalam kalimat.

E. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* siswa kelas X SMA PGRI2 Padang dalam kalimat yang terdapat dalam buku “SAKURA 1”.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan bagi ilmu pengetahuan tentang *joshi –Kara* dan *–Made*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pengajar

Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan khususnya dalam hal mengetahui kemampuan penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang dalam kalimat secara lebih detail.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terkait penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* dengan judul yang lain.

c. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar khususnya tentang penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made*.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Penggunaan

Kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan menggunakan partikel *–Kara* dan *–Made* dalam kalimat.

2. *Joshi –Kara* dan *–Made*

Partikel *–Kara* dan *–Made* dalam penelitian ini adalah partikel yang menunjukkan waktu. Partikel dalam bahasa Jepang merupakan kata yang dapat menghubungkan sebuah kata dengan kata yang lain dalam konteks tertentu termasuk *–Kara* dan *–Made*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Adapun landasan teori yang digunakan meliputi; *tango* (kata); kelas kata dalam bahasa Jepang; *joshi*; pembelajaran *joshi* dalam kurikulum SMA. Berikut penjelasannya.

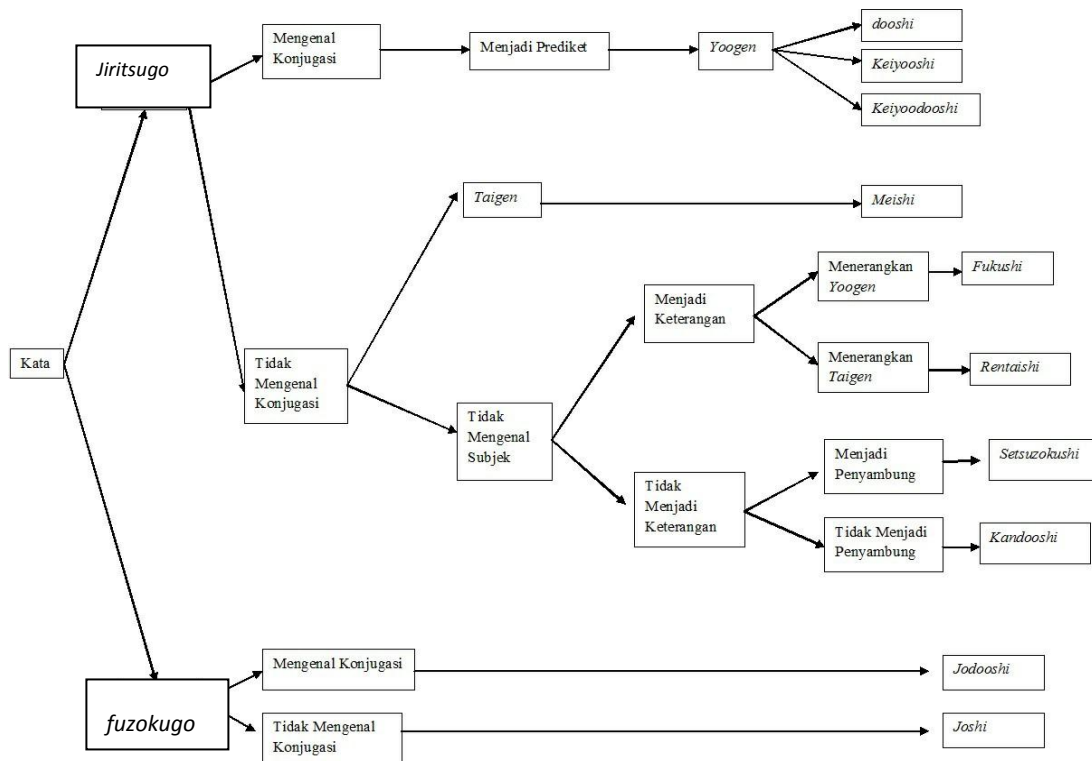
1. *Tango* (Kata)

Tango (kata) berarti kata dalam bahasa Indonesia, kata merupakan bagian terkecil dalam kalimat. Dalam bahasa Jepang, suatu kalimat terdiri beberapa frase, dan frase tersebut terbentuk dari beberapa kata. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kalimat apabila dibagi menjadi beberapa bagian akan membentuk frase yang terdiri dari kata. Sebagai contoh, kalimat “*watashi wa mainichi gakkooe ikimasu*“, “saya setiap hari pergi ke sekolah”, masing-masing *tango* (kata) memiliki arti tertentu walaupun ada juga *tango* yang tidak memiliki arti yang pasti apabila digabung dengan kata lain yang dapat berdiri sendiri (Sudjianto dan Dahidi, 2009:136).

2. Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Bahasa Jepang memiliki kelas-kelas kata, kelas-kelas kata tersebut memiliki fungsi dan perannya masing-masing dalam membentuk frase atau kalimat. Kelas-kelas kata tersebut terdiri dari dua bagian yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo*

merupakan kata yang dapat berdiri sendiri sebagai frase dan memiliki arti walaupun tidak digabung dengan kata lain. Sedangkan *fuzokugo* merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai frase dan tidak memiliki arti apabila digabung dengan kata lain. Pembagian kelas kata tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Bagan 2.1 Klasifikasi Kelas Kata dalam Bahasa Jepang (Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi 2009:147)

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, *jiritsugo* terdiri atas *meishi* (nomina), *dooshi* (verba), *keiyooshi* atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyooshi* (adjektiva-i), *keiyoodooshi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyooshi* (ajektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandooshi*

(interjeksi) (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 148). Sedangkan *fuzokugo* terdiri dari *joshi* (partikel) dan *jodooshi* (verba bantu). Di dalam *jiritsugo*, ada kata-kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dan ada juga yang tidak. Kelas kata yang tergolong *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan bentuk dan menjadi prediket disebut *yoogen*. Sedangkan di dalam *fuzokugo*, ada kelas kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dan ada yang tidak mengalami perubahan. Kelas kata yang mengalami perubahan bentuk yang tergolong *fuzokugo* adalah *jodooshi*, sedangkan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk yaitu *joshi* (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 148).

Dengan demikian, di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas-kelas kata. Delapan kelas kata terdiri dari *jiritsugo* dan dua kelas kata lainnya terdiri dari *fuzokugo*. Berikut penjelasan mengenai kelas kata tersebut.

a. Dooshi (Verba)

Dooshi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 149). *Dooshi* dapat mengalami perubahan dengan sendirinya dapat menjadi prediket. Seperti yang ditunjukkan oleh kalimat berikut ini.

1. マキさんは大阪へ帰ります
(*Maki-san wa oosaka e kaerimasu*)
“Maki pulang ke Osaka”

2. 本棚の下に鉛筆があります
(*Hondana no shita ni enpitsu ga aru*)
“di bawah rak buku ada pensil”
3. 日本は平和です
(*Nihon wa heiwa desu*)
“Jepang itu damai”

Dari kalimat di atas, pada kalimat pertama kata *kaeru* termasuk menyatakan aktivitas. Pada kalimat kedua kata *aru* menyatakan keberadaan. Dan pada kalimat ketiga kata *heiwa* menyatakan keadaan.

b. I-Keiyooshi (Kata Sifat-I)

I-keiyooshi atau kata sifat-i sering juga disebut *keiyooshi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi prediket dan mampu mengalami perubahan bentuk. *I-keiyooshi* terdiri dari dua bagian yaitu *zokusei keiyooshi* dan *kanjoo keiyooshi*. *Zokusei keiyooshi* merupakan kata adjektifa-i yang menyatakan sifat dan keadaan secara objektif, seperti *takai* (tinggi/mahal), *nagai* (panjang), *hayai* (cepat) dan sebagainya. Sementara itu, *kanjoo keiyooshi* adalah kelompok adjektiva-i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, seperti *ureshii* (senang), *kanashii* (sedih), *kowai* (takut), *kayui* (gatal), dan sebagainya (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 154-155).

c. *Na-Keiyooshi* (Kata Sifat-Na)

Na-keiyooshi sering juga disebut *keiyoodooshi*, yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk frase, dapat mengalami perubahan bentuk (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 155). Contoh *na-keiyooshi* adalah seperti *kirei* (cantik), *akiraka* (jelas), *suki* (suka), *heiwa* (damai), dan *shizuka* (tenang).

d. *Meishi* (Nomina)

Meishi (nomina) adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya. *Meishi* juga merupakan kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya, serta tidak mengalami konjugasi (Sudjianto dan Dahidi, 2009:156). Seperti kata yang digarisbawahi yang ada dalam beberapa kalimat berikut ini.

1. 大阪はとても静かです
(Oosaka wa totemo shizuka desu)
“Osaka sangat indah”
2. 来年も日本へ行きます
(Rainen mo nihon e ikimasu)
“Tahun depan akan pergi ke Jepang”
3. 水が流れています
(Mizu ga nagarete imasu)
“Air yang mengalir”
4. みかさんだけ来ました
(Mikasan dake kimashita)
“Hanya Mika yang datang”

5. あの先生こそりっぱです
(Ano sensei koso rippa desu)
“guru itulah yang hebat”

e. Rentaishi (Prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi dan digunakan hanya untuk menerangkan nomina (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 162). Seperti contoh berikut ini :

1. このテレビは故障しています
(Kono terebi wa koshoo shiteimasu)
“Televisi ini rusak”
2. この前はある家がありました
(Kono mae wa aru ie ga arimashita)
“Sebelumnya ada rumah”

Pada kalimat pertama kata *kono* menerangkan nomina *terebi*, dan pada kalimat kedua kata *aru* menerangkan nomina *ie*.

f. Fukushi (Adverbia)

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi verba, adjektiva-i dan adjektiva-na (*yoogen*) walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata lain (Sudjianto dan Dahidi, 2009:165). Selain dapat menerangkan *yoogen*, *fukushi* juga dapat menerangkan adverbia lain.

Seperti pada kalimat berikut ini.

1. 私はかならず帰ります
(*watashi wa kanarazu kaerimasu*)
“Saya pasti akan pulang”
2. あさってとても寒かったです
(*asatte totemo samukatta desu*)
”Kemarin lusa sangat panas”
3. 日本はほんとうにきれいでしずかです
(*nihon wa hontou ni kirei de shizuka desu*)
“Jepang sungguh indah dan tenang”
4. ずっと大変です
(*Zuttotaihen na koto desu*)
“Perihal yang sangat sulit”

Pada kalimat pertama, kata *kanarazu* menerangkan verba *kaerimasu*. Pada kalimat kedua, kata *totemo* menerangkan kata *samukatta*. Pada kalimat ketiga, kata *hontou ni* menerangkan kata sifat *kirei*. Dan pada kalimat keempat, kata *zutto* menerangkan kata adverbial *taihen*.

g. *Kandooshi* (Interjeksi)

Interjeksi (*kandooshi*) merupakan kelas kata yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjugasi. Menurut Shimizu Yoshiaki (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:169) sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandooshi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut

dan rasa gembira, namun selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

- a. **Kandooshi** yang menyatakan perasaan (*ara, maa, oya, hora, aa, oo*, dan sebagainya). *Ara* dan *maa* termasuk ragam bahasa wanita, sedangkan *oya* termasuk ragam bahasa pria.
- b. **Kandooshi** yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain (*moshi moshi, hai, iie*, dan sebagainya).

h. Setsuzokushi (Konjungsi)

Konjungsi (*setsuzokushi*) berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain (Sudjianto dan Dahidi, 2009:170). Contohnya adalah “*gohan wo taberu. Sorekara ikimasu*”, “makan nasi, lalu pergi”.

i. Jodooshi (Verba Bantu)

Verba bantu (*jodooshi*) merupakan kelas kata yang tidak dapat berubah bentuk dengan sendirinya. Ia akan membentuk sebuah frase apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah frase (Sudjianto dan Dahidi, 2009:174). Contohnya adalah : *~saseru* “membuat melakukan”, *~rareru* “bentuk pasif”.

j. Joshi (Partikel)

Partikel (*joshi*) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain untuk

menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Sudjianto dan Dahidi, 2009:181). Contohnya adalah :が(*ga*), で(*de*), の(*no*), に(*ni*), を(*wo*), へ(*e*), と(*to*), より(*yor*i), から(*kara*), まで(*made*), dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas, kelas kata dalam bahasa Jepang dikelompokkan menjadi dapat atau tidaknya menjadi sebuah frase. Kelas kata dalam bahasa Jepang ada yang dapat berdiri sendiri dan menjadi frase, dan ada juga yang tidak. Dapat mengalami konjugasi dan ada juga yang tidak dapat disambung dengan kata yang lain.

3. *Joshi*

Salah satu kata dalam bahasa Jepang yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *joshi*. Berikut penjelasannya.

a. Pengertian *Joshi*

Joshi merupakan kata kerja yang termasuk kedalam *fuzokugo*. Hal ini menunjukkan bahwa *joshi* tidak memiliki arti apabila berdiri sendiri. *Joshi* juga tidak dapat membentuk frase dengan sendirinya. *Joshi* hanya akan memiliki arti apabila digabung dengan kata lain. *Joshi* juga menunjukkan hubungan kedua kata agar kedua kata tersebut memiliki arti yang baik dalam frase atau kalimat. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:181) *joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah di pakai dengan kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah frase atau kalimat.

b. Karakteristik *Joshi*

Seperti kelas kata lainnya, *joshi* juga memiliki karakteristik tersendiri.

Karakteristik *joshi* menurut Sudjianto (2004:181) karakter *joshi* sebagai berikut:

- a. *Joshi* termasuk *fuzokugo*.
- b. *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri sebagai satu kata, satu frase, apalagi sebagai satu kalimat.
- c. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah frase atau sebuah kalimat.
- d. Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *joshi*, dan sebagainya.

Senada dengan pendapat diatas, Situmorang (2015:50) juga mengatakan bahwa *joshi* memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tidak bisa berdiri sendiri, *Joshi* harus digabungkan dengan kata lain sehingga bisa jelas maknanya.
2. Tidak berkonjugasi.
3. Dalam kalimat tidak menjadi subjek, predikat, objek dan keterangan.
4. Selalu mengikuti kata lain atau berada di belakang kata lain.
5. Ada yang mempunyai arti sendiri, tetapi ada juga yang memberi arti pada kata lain.

c. Jenis *Joshi*

Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:181) menyatakan empat jenis *joshi* berdasarkan fungsinya sebagai berikut:

a. *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *ori*, *kara*, *de*, dan *ya*.

b. *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba*, *to*, *keredo*, *keredemo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo* (*demo*), *te* (*de*), *nagara*, *tari* (*dari*), *noni*, dan *node*.

c. *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa*, *mo*, *koso*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dake*, *hodo*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, *ka* dan *zutsu*.

d. Shuujoshi

Joshi yang termasuk *shuujoshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan *sa*.

d. Joshi –Kara dan –Made

Dalam penelitian ini, kata bantu yang peneliti bahas adalah *–Kara* dan *–Made*. Kata bantu *–Kara* dan *–Made* secara umum berfungsi untuk menyatakanjangkauan waktu. Berikut ini pembahasan lebih rincinya.

a. Joshi Kara

Joshi –kara memiliki beberapa peranan dan fungsinya sebagai kata bantu. Dalam hal ini Nomoto (1988: 491-492) menyatakan bahwa :

1. Untuk menunjukkan titik pangkal suatu pangkal suatu perbuatan atau gerak, juga untuk menunjukkan tempat yang menjadi batas suatu arah ketika menyatakan suatu lingkungan dalam ruangan. Contohnya :

Hiwa higashi kara noboru. “Matahari terbit dari timur”.

Mado kara tooku ni umi ga mieru. “Dari jendela terlihat laut dikejauhan”.

Kare wa kondo kachoo kara buchoo ni natta souda. “Katanya dia naik pangkat dari kepala seksi menjadi kepala bagian”.

2. Untuk menunjukkan suatu hal atau barang yang menjadi titik pangkal untuk perbuatan yang timbul atau lahir dari padanya. Contoh:

Kare wa oya kara dokuritsu shite hitori de apaato ni sunde iru. “Dia berdikari dari orangtuanya dan tinggal di flat”.

Genjitsu kara toohi suru. “Melarikan diri dari kenyataan”.

3. Untuk menunjukkan apa yang menjadi bahan baku atau materi. Contoh:

Uwisukii wa mugi kara tukuraremasu. “Wiski terbuat dari gandum”

Taiken kara shoosetsu o kaku. “Mengarang cerita dari pengalaman”.

4. Untuk menunjukkan lingkungan yang menjadi dasar untuk mengambil atau memilih. Contoh:

Kyuuryoo kara tsukizuki ryooshin ni shiokuri o shite iru. “Mengirim orang tua uang dari gaji setiap bulan”.

5. Menunjukkan pelaku yang melakukan suatu aksi kepada yang lain. Contoh:

Kanojo wa dare kara mo sukareru hito da. “Dia orang yang disukai oleh siapapun”.

6. Untuk menunjukkan waktu permulaan sesuatu. Contoh:

Hiruyasumi wa juuni ji kara ichi ji made desu. “Waktu istirahat dari jam 12:00 sampai jam 1:00”.

7. Untuk menunjukkan apa yang menjadi permulaan dari hal yang dilakukan menurut suatu urutan. Contoh:

Inouesan kara jun ni iken o happyoo shite kudasai. “Tolong kemukakan pendapat dengan berurutan mulai dari bapak, sauda, saudara inoue”.

8. Disertakan pada kata petunjuk bilangan. Menunjukkan patokan yang terendah. Contoh:

Hachijuten kara ue no hito ga gookaku desu. “Orang yang angkanya 80 ke atas lulus”.

9. Untuk menunjukkan hal yang menjadi sebabnya. Contoh:

Hitsuyoo kara konpyuutaa o katta. “Membeli komputer karena didorong keperluan”.

10. Disertakan pada kata yang menunjukkan jumlah ekspresi yang kurang formal, yang menunjukkan jumlah banyak sekali seolah-olah lebih banyak dari pada jumlah/ kuantitas sebenarnya. Contoh:

Ichiman nin kara no hito ga atsumatta. “Lebih dari 10.000 orang berkumpul”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui beberapa peranan dan fungsi dari partikel *joshi –Kara* diantaranya menunjukkan awal suatu perbuatan yang dilakukan. Pada penelitian ini, partikel *joshi –Kara* yang diteliti disesuaikan dengan kurikulum bahasa Jepang, yaitu :

- 1) Siswa mampu mengidentifikasi *joshi –Kara* sebagai jangkauan waktu.
- 2) Siswa mampu menggunakan *joshi –Kara* sebagai jangkauan waktu.

b. *Joshi Made*

Joshi –Made memiliki beberapa peranan dan fungsinya sebagai kata bantu.

Menurut Chandra (2005 : 81-82) dikatakan bahwa fungsi *–Made* sebagai berikut :

- a. Menunjukkan batas akhir sesuatu yang dilakukan atau berlangsung "sampai".

Contohnya :

Watashi no kuni kara nihon made hikouki de yon jikan kakarimasu.

(Yone dan Keiko, 2001:90)

“Dari Negara saya sampai Jepang menggunakan pesawat menghabiskan waktu 4 jam”.

- b. Menunjukkan batas suatu hal: “sampai”. Contohnya:

Naoru made ofuro ni hairanaide kudasai. “Sampai (hingga) sembuh jangan masuk ke bak mandi”.

Pada penelitian ini, partikel *–Made* yang diteliti disesuaikan dengan kurikulum bahasa Jepang, yaitu :

- 1) Siswa mampu mengidentifikasi *joshi –Made* dalam kalimat.
- 2) Siswa mampu menggunakan *joshi –Made* dalam kalimat.

4. Pembelajaran *Joshi* dalam Kurikulum Bahasa Jepang Tingkat SMA

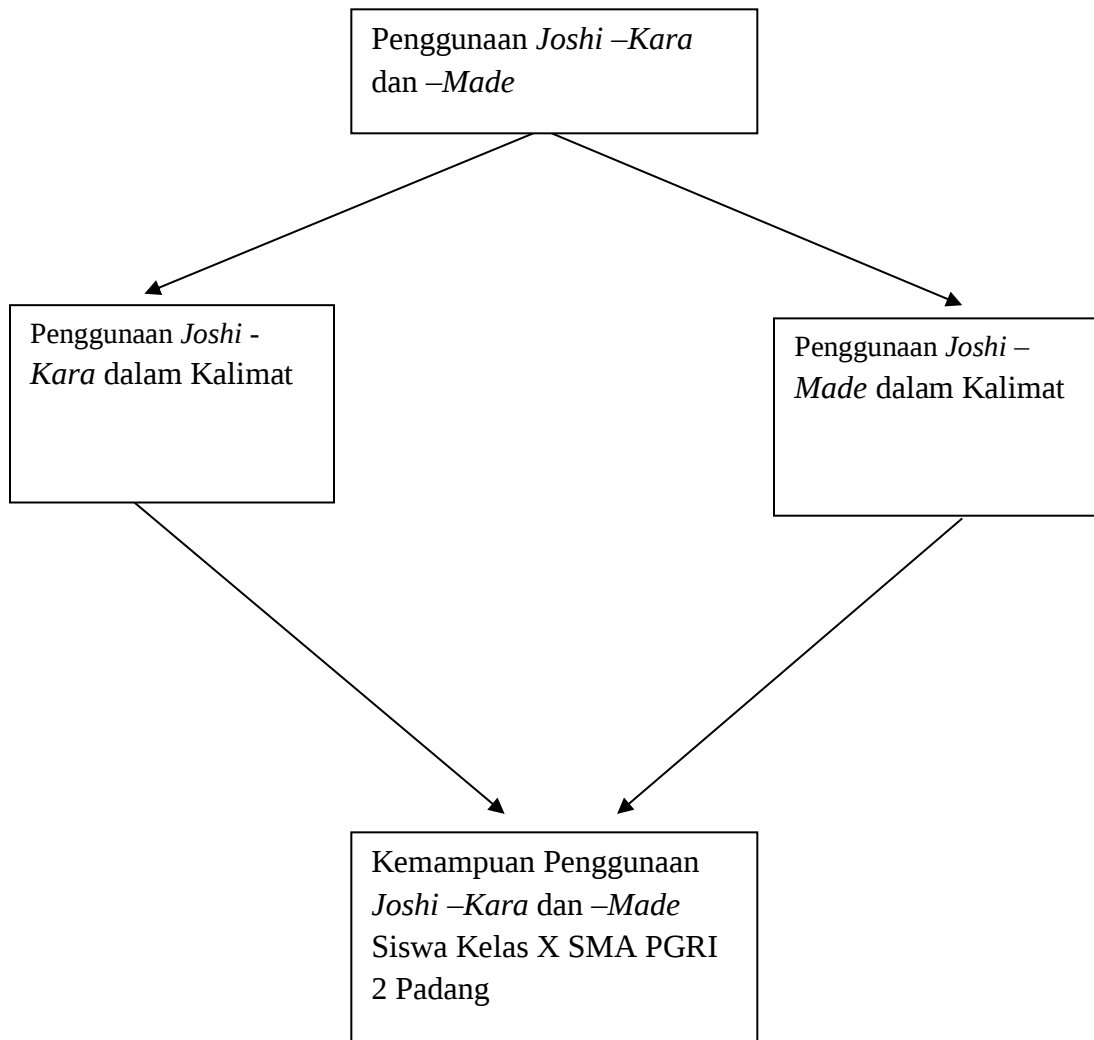
Dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat SMA, *joshi –Kara* dan *–Made* merupakan salah satu indikator yang harus dicapai oleh siswa, khususnya siswa X SMA PGRI 2 Padang pada semester pertama. Pada materi *joshi –Kara*, pembelajaran dititik beratkan kepada fungsinya sebagai penunjuk waktu permulaan sesuatu perbuatan. Dengan kata lain jangkauan waktu atau awal kegiatan yang dilakukan. Pada materi *joshi –Made*, menunjukkan batas akhir sesuatu dilakukan atau berlangsung. Proses pembelajaran *joshi –Kara* dan *–Made* diajarkan khusus dalam bab 12 dalam buku bahasa Jepang yang digunakan oleh siswa kelas XSMA PGRI 2 Padang yaitu buku *sakura*. Sesuai dengan yang tertera dalam buku *sakura*, kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa terkait pembelajaran *joshi –Kara* dan *–Made* adalah siswa mampu memahami penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made*. Dalam proses pembelajaran *joshi –Kara* dan *–Made*, materi *joshi –Kara* dan *–Made*, tergabung dengan materi pembelajaran kata yang menunjukkan waktu seperti, hari, minggu dan bulan. Adapun indikator yang harus dicapai yaitu, siswa mampu mengidentifikasi dan menggunakan *joshi –Kara* dan *–Made* dalam kalimat.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Readi (2012) dalam skripsi yang berjudul. “Korelasi Penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* dalam Pembentukan Kalimat Bahasa Jepang”. Dengan sampel yang diteliti adalah siswa kelas XI SMAN 4 sebanyak 35 orang. Berdasarkan penelitian, siswa cukup mampu dalam mengidentifikasi *joshi –Kara* dan *–Made*. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengidentifikasi *joshi –Kara* adalah 62,0 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengidentifikasi *joshi –Made* adalah 57,2. Koefisien korelasi dalam mengidentifikasi *joshi –Kara* dan *–Made* berada pada tafsiran sedang, yaitu 0,58 tetapi siswa sulit menggunakan *joshi –kara* dan *–made* dalam kalimat. Perolehan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menggunakan *joshi –Kara* dalam kalimat yaitu 42,3 dan kemampuan siswa dalam menggunakan *joshi –Made* dalam kalimat yaitu, 45,7. Ini menandakan kemampuan *joshi –Kara* dan *–Made* siswa masih rendah. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, objek, variable, dan instrument penelitian. Penelitian Readi memfokuskan kepada korelasi penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* pada siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada kemampuan penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* pada siswa dalam kalimat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made*.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menemukan kemampuan penggunaan *joshi -Kara* dan *-Made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang, diurai menjadi dua bagian, yaitu penggunaan *joshi -Kara* dan *joshi -Made*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kemampuan penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan *joshi –Kara* dan *–Made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang terkait *joshi –Kara* lebih baik dari pada penggunaan *joshi –Made* ataupun *joshi –Kara* dan *–Made*, karena siswa mengerti pemakaian kata sebelum *joshi –kara* dan fungsinya dalam konteks kalimat yang baik dan benar. Sedangkan siswa lemah dalam penggunaan *joshi –Made*. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengerti pemakaian *joshi –Made* dalam konteks kalimat baik secara gramatikal.

B. Saran

Ada beberapa saran untuk berbagi pihak, yaitu:

1. Bagi pengajar, agar menemukan inovasi belajar yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang siswa, khususnya kemampuan penggunaan *joshi –Kara*, *joshi –Made*, serta *joshi –Kara* dan *–Made*.
2. Bagi siswa, diharapkan memperbanyak latihan menjawab soal, khususnya terkait *joshi –Kara*, *joshi –Made*, serta *joshi –Kara* dan *–Made*.
3. Bagi Peneliti lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan guna menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran *joshi* dalam bahasa Jepang, khususnya *joshi –Kara* dan *–Made*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Januardi. 2017. “Kemampuan Penggunaan *Jootai no Fukushi* Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian “Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra. 2005. *Pelajaran Bahasa Jepang (Nihongo gakushuusho)*. Jakarta Pusat : Evergree Japanese Course.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Japan, 3A Corporation. 1979. *Minna no Nihongo Shokyuu IHonsatsu*. Buku ajar. Surabaya: I’Mc Center.
- Nomoto, Kikuo. 1988. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*.
- Readi. 2012. “Korelasi Penggunaan Partikel *–Kara* dan *–Made* dalam Pembentukan Kalimat Bahasa Jepang”. Riau: *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.
- Situmorang, Z. dkk. 2015. The Developmen of Innovative Chemistry Learning Material for Billilingual Senior High School in Indonesia, International Education Studies, 8(10) :72-85.
- Sudjianto dan Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Balai Pustaka.